

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Keberadaan mikroflora indigenous Rebung Bambu Betung merupakan yang tertinggi (247×10^5 cfu/g), diikuti oleh Rebung Bambu Talang (202×10^5 cfu/g), sedangkan yang terendah pada Rebung Bambu Aur (174×10^5 cfu/g).
2. Pada Rebung 3 jenis Bambu menunjukkan hasil keberadaan bakteri indigenous proteolitik merupakan yang tertinggi dan keberadaan bakteri indigenous selulolitik merupakan yang terendah.
3. Isolat Rebung Bambu Betung BT I₁, BT I₃ berbentuk short rod, gram(-), katalase(+), motil, BT I₂ berbentuk short rod, gram(+), endospora(-), katalase(+), motil. Isolat Rebung Bambu Talang TL I₁ berbentuk coccus, gram(-), non motil. TL I₂ berbentuk short rod, gram(-), katalase(+), motil. TL I₃ berbentuk coccus, gram(+), katalase(-), non motil. Isolat Rebung Bambu Aur AU I₁ berbentuk basil, gram(+), endospora(-), katalase(-), motil. AU I₂ berbentuk short rod, gram(+), endospora(-), katalase(-), motil. AU I₃ berbentuk basil, gram(+), katalase(+), motil.
4. Sembilan isolat yang diperoleh dari Rebung 3 jenis Bambu tidak bersifat patogen.
5. Secara *in vitro* AU I₂ berpotensi dengan nilai indeks fermentatif 6,00. Proteolitik 2,28. Amilolitik 2,00 dan selulolitik 1,50.